

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata Pelajaran PKn ini memiliki peranan sangat penting dalam upaya membentuk warga negara yang memiliki kecerdasan, rasa bangga dan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dengan uraian tersebut maka untuk dapat mengajarkan PKn dengan baik, maka peran guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran perlu untuk terus ditingkatkan. Guru dituntut lebih profesional dalam menciptakan suasana belajar yang menunjang proses pembelajaran serta berupaya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Namun, yang kita lihat proses pembelajaran PKn selama ini masih terjebak pada proses indoktrinasi yang menyebabkan siswa terpaku pada menghafal materi sehingga hanya menyentuh kemampuan berpikir tingkat rendah. Sedangkan dalam proses pembelajaran PKn memerlukan keterlibatan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis agar proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kelemahan PKn selama ini terletak pada proses belajar, yakni proses belajar masih lemah dan terperangkap pada proses menghafal, yang menyentuh kognitif tingkat rendah. Proses belajar belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kualitas partisipasi siswa dalam belajar masih rendah,

mereka belum diperankan sebagai pembelajar secara mandiri melakukan kegiatan lebih dari itu, belajar belum diartikan sebagai pengembangan potensi berpikir , posisi penerima masih banyak dilakukan oleh siswa.

Guru cenderung menggunakan metode lain yang kurang relevan dengan mata pelajaran PKn, karena tidak mampu melibatkan aktivitas belajar siswa dan hanya menjadikan pembelajaran terpusat pada guru. Apabila selalu digunakan metode tersebut maka pembelajaran akan terkesean membosankan. Metode pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa mempelajari materi-materi PKn sukar untuk dibangkitkan. Hal ini sering ditandai dengan sikap negatif, seperti malas mengerjakan tugas, tidak merespon pertanyaan guru, tidak mau memberi pendapat, berperan sebagai pengikut saja atau tidak punya inisiatif, dan mengganggu teman atau berkomentar yang menarik perhatian orang lain. Sehingga pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Seperti pada pembelajaran PKn yang diajarkan pada siswa kelas IV SDN I Telaga Kabupaten Gorontalo. Penyajian materi cenderung berlangsung dalam bentuk komunikasi satu arah, yakni guru berceramah dan siswa mendengarkan.

Proses pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas menjadikan motivasi belajar siswa sulit untuk dipertahankan. Akibatnya hasil belajar rata-rata siswa pada mata pelajaran PKn tersebut dalam tiga tahun terakhir tidak menunjukkan peningkatan yang berarti atau signifikan. Hal ini terlihat dari daya serap materi yang dicapai oleh siswa pada setiap tahunnya, dimana pada tahun pelajaran 2011/2012 hanya mencapai rata-rata 62 %. Presentase ini tidak berbeda jauh dengan tahun pelajaran sebelumnya yang hanya mencapai 61 %, sedangkan tahun

pelajaran 2009/2010 daya serap kelas 61,9 %, lebih rendah dari KKM yang ditetapkan.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan Penelitian Deskriptif dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian deskriptif ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian deskriptif ini untuk mengembangkan wawasan terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru :

Sebagai bahan masukan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKN.

2. Bagi siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi peneliti :

Memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dan rekan-rekan guru sekolah dasar dalam melaksanakan penelitian secara langsung, melatih cara berpikir yang sistematis, kritis dalam memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran.

4. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi bapak dan ibu guru kelas di Sekolah Dasar sebagai pengelola pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.